

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran IPA merupakan proses interaksi antara siswa, pengajar, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan pendidikan yang berkaitan dengan alam dan lingkungan. Dalam proses ini, diperlukan usaha yang baik untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mendukung (Kurniawan et al., 2023). Dalam pembelajaran IPA, proses pelaksanaannya dapat dilaksanakan dengan berbagai pendekatan, model maupun metode pembelajaran. Adanya berbagai model dan metode pembelajaran, dapat membuat pembelajaran terlaksana secara tepat dan cepat serta sesuai dengan harapan. Meskipun demikian, pembelajaran IPA juga memerlukan pengalaman langsung (*learning by doing*) karena IPA adalah bagian dari makhluk hidup yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Wati et al., 2022).

Di abad 21, pendidikan menjadi kebutuhan utama yang menentukan kehidupan dan masa depan individu. Pemahaman konsep siswa terbentuk melalui proses pengartian dan penyusunan pengertian dari konsep dasar hingga yang lebih kompleks, yang berpengaruh pada proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar yang baik (Lasaiba, 20230). Pemahaman konsep IPA adalah penjelasan yang benar dan konsisten, diperoleh melalui percobaan atau observasi langsung. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), atau pendidikan sains, mempelajari pengetahuan ilmiah tentang alam semesta dan fenomena di sekitarnya. Salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai siswa adalah pemahaman konsep IPA, yang

merupakan tingkat pemahaman yang lebih tinggi daripada sekadar pengetahuan. Namun, dalam praktiknya, siswa sering kali tidak diperlihatkan pengalaman nyata, melainkan hanya konsep abstrak (Savitri & Meliana, 2022). Proses pembelajaran IPA umumnya melibatkan pendekatan ilmiah, termasuk observasi, eksperimen, dan analisis. Pemahaman konsep sangat penting untuk mencapai hasil belajar yang baik, dan guru perlu mengaitkan materi dengan konteks nyata agar siswa dapat mengembangkan pemahaman konsep IPA yang lebih baik.

Model pembelajaran PBL adalah model pembelajaran yang berbasis masalah pada saat pembelajaran. Model ini melibatkan siswa dengan memberikan permasalahan pada materi yang berhubungan dengan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari (Widyasari et al, 2024). Ciri khas dari model ini adalah penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai fokus pembelajaran. Dengan menerapkan model ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman konsep yang lebih mendalam dibandingkan hanya menghafal pengetahuan (Kurniawan *et al.*, 2023).

Pembelajaran saat ini perlu memanfaatkan media berbasis teknologi informasi, seperti poster yang berfungsi sebagai media virtual dan dirancang dengan warna menarik. Dalam proses pembelajaran, penting bagi guru dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dan diminati oleh siswa. Sari (Syukur *et al.*, 2022) mengungkapkan bahwa media poster telah dinilai layak untuk digunakan dalam pembelajaran di dalam dan luar kelas. Penggunaan poster diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan abad 21, serta meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan dan kemampuan memecahkan masalah terkait peristiwa alam. Media pembelajaran seperti poster dapat menarik perhatian siswa

untuk mengamati suatu pembelajaran. Poster sebagai media pembelajaran dapat lebih efektif memikat perhatian siswa dengan bahasa yang sederhana. Poster memiliki keunggulan dalam menciptakan pembelajaran IPA yang efektif karena poster dapat menyajikan konsep visual yang membantu siswa memahami materi sehingga media pembelajaran ini dapat membantu untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa pada suatu materi (Firmansyah *et al*, 2024).

Materi ekologi dan keanekaragaman hayati merupakan materi yang di dalamnya mempelajari tentang hubungan timbal balik antara satu makhluk hidup dengan makhluk hidup yang lain maupun dengan lingkungan makhluk hidup itu sendiri (Alifiyah *et al*, 2024). Materi ini sangat berhubungan dengan lingkungan dan kepedulian terhadap alam. Dalam kurun waktu terakhir kerusakan lingkungan telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan ekologi dan keanekaragaman hayati. Penelitian (Margharita dalam Purwanti, 2020) mengungkapkan bahwa siswa mengalami paling banyak mengalami miskonsepsi pada konsep aliran energi dan rantai makanan.

Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan di SMPN 1 Blega diperoleh informasi bahwa siswa tidak terlibat aktif saat proses pembelajaran. Siswa kesulitan dalam memahami materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia. Hal ini dapat berdampak pada kurangnya pemahaman siswa pada materi kurang. Selain itu model dan media pembelajaran yang digunakan kurang variatif yang mengakibatkan siswa terlihat bosan dan jarang terlibat aktif saat pembelajaran. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dibutuhkan adanya penelitian dengan judul "Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Poster Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut.

1. Kurangnya pemahaman konsep siswa pada materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia.
2. Model pembelajaran yang diterapkan kurang variatif.
3. Kurangnya media pembelajaran yang digunakan.

C. Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana perbedaan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep siswa setelah penerapan model pembelajaran PBL berbantuan poster?
3. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran PBL berbantuan poster?
4. Bagaimana respon siswa setelah penerapan pembelajaran dengan menggunakan model PBL berbantuan poster?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, diperoleh tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui perbedaan pemahaman konsep siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Mengetahui peningkatan pemahaman konsep siswa setelah diterapkan model PBL berbantuan poster.
3. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran dengan model PBL perbantuan poster.
4. Mengetahui respons siswa setelah diterapkan model PBL perbantuan poster.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Penelitian diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman konsep khususnya materi ekologi dan keanekaragaman hayati melalui penerapan model PBL berbantuan poster.
2. Penelitian diharapkan dapat membantu guru dalam menyajikan materi ekologi dan keanekaragaman hayati dalam media yang menarik dengan menerapkan model PBL berbantuan poster.
3. Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pemahaman baru dalam model PBL berbantuan poster serta mengatasi kurangnya sarana prasarana yang dimanfaatkan.

F. Batasan Penelitian

Batasan penelitian yang diharapkan dalam mencapai sasaran dan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang memiliki 5 sintaks meliputi: orientasi siswa pada masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing penyelidikan individual

maupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

2. Penelitian ini menggunakan indikator pemahaman konsep yang meliputi menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), menarik inferensi (*inferring*) dan membandingkan (*comparing*).
3. Materi pelajaran IPA yang digunakan selama penelitian ini adalah materi ekologi dan keanekaragaman hayati Indonesia kelas VII semester genap.
4. Tempat pengambilan data di SMPN 1 Blega dengan subjek penelitian kelas VII D dan VII E Tahun Ajaran 2024/2025.

G. Definisi Istilah

Beberapa definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model yang mendorong adanya permasalahan menjadi fokus suatu pembelajaran yang bertujuan agar siswa dapat memecahkan permasalahan (Masliah *et al.*, 2023).
2. Poster dapat didefinisikan sebagai suatu gambar yang mengombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar dan kata-kata yang bertujuan menarik perhatian orang serta mengkomunikasikan pesan secara singkat (Putrielis, 2024).
3. Pemahaman konsep dapat didefinisikan sebagai kecakapan siswa saat mengingat gagasannya dan mampu menjelaskan serta dapat menerapkan pada permasalahan yang berhubungan dengan konsep yang diketahuinya (Sengkey *et al.*, 2023).